

Systematic Literature Review: Self-efficacy Pendidik PAUD dalam Praktik Mengajar

Nuratri Shafajar ^{1*}, Naili Rohmah ²

Corespondensi Author

^{1,2} Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri
Semarang, Indonesia

Email:

*nuratrishafajar@students.unnes.ac.id

Keywords :

Systematic Literature
Review, Self-Efficacy,
Pendidik PAUD, Praktik
Mengajar

Abstrak. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis penting yang memengaruhi kualitas pengajaran dan kinerja profesional pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Urgensi topik ini terletak pada peran strategis pendidik anak usia dini dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, di mana keyakinan pendidik terhadap kemampuannya sendiri terbukti berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Namun, hasil penelitian terkait *self-efficacy* pendidik anak usia dini masih tersebar dan belum dipetakan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan ilmiah terkait *self-efficacy* pendidik PAUD dalam praktik mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses pengumpulan data dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan dukungan aplikasi Publish or Perish (PoP) versi 8, menggunakan kata kunci: "*self-efficacy* guru" AND "pendidikan anak usia dini" AND "pendidik PAUD". Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia, terindeks SINTA, diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025, dan relevan dengan tema. Dari 176 artikel yang ditemukan, diseleksi menjadi 9 artikel yang memenuhi kriteria. Hasil sintesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja, inovasi pembelajaran, kemampuan adaptasi, dan kualitas interaksi guru dengan peserta didik. Selain itu, *self-efficacy* bersifat dinamis dan dapat dikembangkan melalui pelatihan, pengalaman, serta dukungan lingkungan kerja.

Abstract. *Self-efficacy* is an important psychological factor that influences the quality of teaching and the professional performance of Early Childhood Education (PAUD) educators. The urgency of this topic lies in the strategic role of early childhood educators in forming the foundation of holistic child development, where teachers' confidence in their own abilities has been proven to have a direct impact on learning effectiveness. However, research results related to PAUD educator *self-efficacy* are still scattered and have not been systematically mapped. Therefore, this study aims to systematically examine and synthesize scientific findings related to early childhood educator *self-efficacy* in teaching practice. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach with reference to the PRISMA 2020 guidelines. The data collection process was carried out through the Google Scholar database with the support of the Publish or Perish (PoP) application version 8, using the keywords: "teacher

self-efficacy" AND "early childhood education" AND "PAUD educator". Inclusion criteria included articles in Indonesian, indexed by SINTA, published between 2015–2025, and relevant to the theme. Of the 176 articles found, nine were selected that met the criteria. The synthesis results showed that self-efficacy has a significant relationship with performance, learning innovation, adaptability, and the quality of teacher-student interactions. Furthermore, self-efficacy is dynamic and can be developed through training, experience, and work environment support.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu tahap utama yang krusial dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Pelaksanaan PAUD dapat melalui berbagai bentuk pendidikan, baik formal, non-formal dan informal, termasuk kegiatan di dalamnya kelompok bermain, taman kanak-kanak, maupun pendidikan keluarga (Sanusi et al, 2021). Hal ini tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menegaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Mustika, 2021).

Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa “ pendidikan anak usia dini di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Rena, 2022). Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pendidik PAUD diwajibkan memiliki empat kompetensi utama : pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional yang terikat dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Namun, masih banyak pendidik PAUD belum dapat memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi yang telah ditetapkan terutama pada aspek *Self-efficacy* yang berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan kurang optimalnya perkembangan anak usia dini di berbagai lembaga PAUD (Uzlah et al, 2022).

Salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan kualitas dan keberhasilan pendidik PAUD dalam melaksanakan tugasnya adalah *self-efficacy*. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura dan merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tertentu. Dalam konteks pendidikan, *teacher self-efficacy* merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar pendidik percaya pada kemampuannya untuk mengelola kelas, menyampaikan materi, membimbing anak, serta mengatasi tantangan pembelajaran secara efektif. Bandura memiliki keyakinan terhadap seorang pendidik terhadap kemampuannya sendiri sering dikenal dengan istilah *self-efficacy*, *self-efficacy* menjadi salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi efektivitas kerja guru dalam pembelajaran (Damayanti et al, 2024). *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya atau kemampuan untuk menjalankan tugas tertentu, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Rachmawati et al, 2021). Dalam konteks

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *self-efficacy* berkaitan erat dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, menangani perilaku anak, serta menjalin interaksi yang penuh empati dan komunikasi yang positif (Hidajat et al, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* pendidik PAUD, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan profesional, dukungan lingkungan kerja, hingga kondisi social budaya tempat mereka mengajar. Kompleksitas ini membuat kajian mengenai *self-efficacy* pendidik PAUD menjadi tema yang penting untuk ditelaah lebih jauh, khususnya dalam kaitannya dengan praktik mengajar di kelas. Hal ini sehubungan dengan teori kognitif social Bandura dimana *self-efficacy* guru didefinisikan sebagai keyakinan pendidik terhadap kemampuan mengajar yang dapat mendorong siswa berkembang sesuai harapan (Perdana et al, 2023). Tingkat *self-efficacy* pendidik sangat berkaitan dengan karakteristik pendidik yang mempengaruhi pembelajaran dan seluruh peserta didik. Pendidik dengan *self-efficacy* tinggi biasanya menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik, lebih terbuka terhadap inovasi, serta memiliki ketahanan emosional dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Gerbino, 2020).

Aspek utama *self-efficacy* pada pendidik PAUD dalam mempengaruhi praktik mengajar di mana *self-efficacy* cenderung menerapkan pendekatan yang partisipasi dan adaptif. Tantangan dalam meningkatkan *self-efficacy* pendidik PAUD masih cukup tinggi. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, pelatihan profesional, serta dukungan institusional dan sosial merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* (Yunanto et al, 2023). Pendidik PAUD dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pedagogis yang tepat, serta lebih terbuka dalam mencoba pendekatan baru yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini tercermin dalam kecenderungan mereka untuk menerapkan pendekatan partisipatif dan adaptif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan bermain, diskusi, eksplorasi, serta interaksi social yang bermakna.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, utamanya terhadap pendidik PAUD yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak selanjutnya (Rachmawati et al, 2021). Adanya penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* pendidik PAUD berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mengajar, inovasi pembelajaran, dan interaksi kelas yang positif. Pendidik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mampu menyiapkan bahan ajar dengan baik, serta lebih terbuka terhadap metode dan ide-ide baru dalam pembelajaran (Rachman et al, 2021). Dengan demikian, masih terdapat gap penelitian terkait pemahaman mengenai peran *self-efficacy* pendidik PAUD dalam praktik mengajar. Sebagian besar penelitian mengenai *self-efficacy* masih berfokus pada aspek terpisah dan belum menghubungkan *self-efficacy* dengan kemampuan lain seperti manajemen emosi atau keterampilan. Penelitian mengenai *self-efficacy* yang dibahas belum khusus untuk PAUD dan riset yang meneliti pendidik PAUD masih sangat terbatas. Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *self-efficacy* pendidik PAUD mempengaruhi praktik mengajar. Selain itu, focus dari kajian ini adalah mereview secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang membahas peran *self-efficacy* pendidik PAUD dalam konteks praktik mengajar di kelas. Penelitian ini tidak hanya menelaah bagaimana *self-efficacy* didefinisikan dan diukur dalam berbagai studi, tetapi menyoroiti bagaimana tingkat keyakinan diri pendidik PAUD

memengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan, pengambilan keputusan pedagogis, serta respons mereka terhadap tantangan pembelajaran anak usia dini. Kajian ini juga memfokuskan diri pada pendekatan-pendekatan pembelajaran yang muncul dalam praktik mengajar pendidik PAUD yang memiliki *self-efficacy* tinggi, seperti penerapan metode partisipatif, adaptif, reflektif, dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik. Tinjauan ini bertujuan memetakan trend dan pola penelitian dalam satu decade terakhir terkait tema, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat terbentuknya *self-efficacy* pada guru PAUD, serta menemukan kesenjangan-kesenjangan yang masih terbuka untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur secara sistematis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan panduan PRISMA 2020. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang membahas tentang *self-efficacy* pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam konteks praktik mengajar. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, yakni antara tahun 2015 hingga 2025. Kajian dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada panduan PRISMA 2020 agar proses telaah Pustaka dapat berjalan secara objektif, transparan, dan terstruktur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur terkait serta menjadi dasar empiris untuk penguatan kompetensi pendidik PAUD melalui pelatihan, kebijakan pendidikan, dan intervensi profesional yang lebih terarah.

Penelitian ini memiliki keterbaruan karena secara khusus memfokuskan pada peran *self-efficacy* pendidik PAUD dalam praktik mengajar, yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan panduan PRISMA 2020, yang memberikan telaah pustaka yang lebih objektif dan terstruktur. Keterbaruan lainnya terletak pada analisis hubungan antara tingkat *self-efficacy* dengan strategi pembelajaran partisipatif, adaptif, dan reflektif di kelas PAUD, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat *self-efficacy* pendidik. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan kajian terdahulu yang umumnya belum mengaitkan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pedagogis dan respons terhadap tantangan pembelajaran anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* merupakan proses kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti ilmiah yang telah dipublikasikan terkait suatu pertanyaan atau isu penelitian tertentu (Snyder, 2019). Penelitian ini menggunakan panduan metode *preferred reporting items for systematic reviews and meta analysis (PRISMA 2020)*. Panduan ini digunakan untuk memastikan bahwa proses telaah literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan penting yang dilakukan secara berurutan dan terstruktur. Tahap pertama adalah menentukan topik kajian secara spesifik, yang kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian utama, yaitu "Apakah ada implikasi *self-efficacy* pendidik PAUD terhadap praktik pengajaran?" Pertanyaan ini dirancang untuk memandu seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis

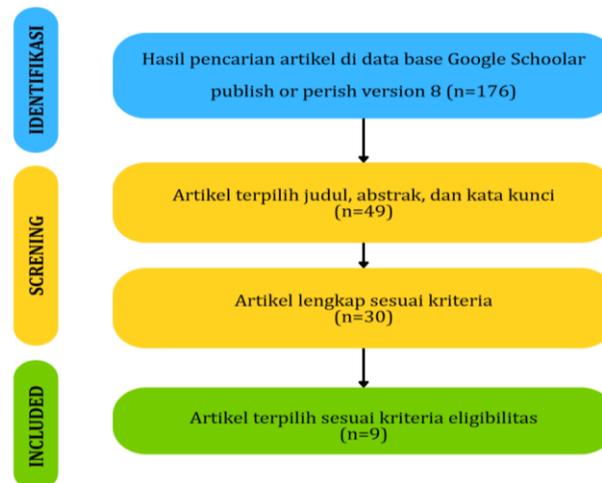
literatur yang relevan. Topik *self-efficacy* pendidik PAUD dipilih karena memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pengajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks kompetensi, motivasi, dan keyakinan diri guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya.

Setelah pertanyaan penelitian dirumuskan, tahapan selanjutnya adalah menetapkan populasi data dalam penelitian, yaitu jurnal-jurnal ilmiah yang membahas secara langsung atau tidak langsung mengenai *self-efficacy* guru atau pendidik PAUD. Fokus utama diarahkan pada artikel ilmiah yang membahas konsep, pengaruh, dan praktik *self-efficacy* dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan *Google Scholar* sebagai basis data utama karena cakupannya yang luas dan aksesibilitasnya yang tinggi terhadap artikel berbahasa Indonesia maupun Inggris. Untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan literatur, peneliti memanfaatkan aplikasi bantu *Publish or Perish* (PoP) versi 8 yang dapat menelusuri artikel dari berbagai sumber dengan efisien.

Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci dan operator Boolean yang telah dirumuskan dengan cermat agar hasil yang diperoleh relevan dan sesuai dengan focus penelitian. Kata kunci yang digunakan antara lain: "*self-efficacy guru*" AND "*pendidikan anak usia dini*" AND "*pendidik PAUD*". Pengguna operator Boolean dimaksudkan untuk menyaring artikel yang mengandung ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam satu kajian. Selain itu, peneliti juga menetapkan Batasan tahun terbit untuk memastikan literatur yang dikaji merupakan hasil penelitian terkini dan relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran awal kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, seperti focus pembahasan, jenis publikasi (*peer-reviewed journal*), dan kecocokan dengan pertanyaan penelitian.

Kriteria data yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut sesuai dengan penelitian yakni : a) Terkait dengan *self-efficacy*; b) Pendidikan Anak Usia Dini; dan c) Pendidik PAUD guna mengetahui tingkat *self-efficacy* pendidik PAUD. Ketiga kriteria tersebut digunakan untuk mengidentifikasi literatur yang dapat memberikan gambaran empiris maupun teoritis terkait tingkat *self-efficacy* pendidik PAUD dan bagaimana hal tersebut berimplikasi terhadap praktik pengajaran. Proses indikasi dan seleksi artikel dilakukan dengan mengikuti prosedur standar yang ditetapkan dalam pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) tahun 2020.

Panduan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk menyaring dan menyeleksi publikasi yang relevan dalam tahapan yang terdiri dari empat fase, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Rentang waktu publikasi yang dijadikan batasan dalam proses seleksi adalah 10 tahun terakhir, yaitu antara tahun 2015 hingga 2025. Selain itu, artikel yang dipilih harus ditulis oleh penulis asal Indonesia dan dipublikasikan dalam jurnal nasional yang telah terindeks dalam system *Science and Technology Index* (SINTA) minimal pada peringkat SINTA 4. Dari total 176 artikel yang berhasil dikumpulkan pada tahap awal, dilakukan penyaringan berlapis dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak relevan, tidak memenuhi kriteria fokus atau berasal dari luar konteks PAUD dan *self-efficacy*, secara sistematis dikeluarkan dari daftar. Setelah memenuhi proses seleksi berdasarkan alur PRISMA hanya terdapat 9 artikel yang kemudian menjadi dasar dalam proses ekstraksi data dan penyusunan sintesis tematik. Rangkaian proses seleksi artikel ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Research

Setelah mendapatkan beberapa artikel peneliti menemukan 176 artikel pada database *Google scholar*, kemudian memilih 49 artikel yang berkaitan dengan topik yang di teliti. Setelah itu artikel dipelajari secara mendetail dan ditemukan artikel yang sesuai dengan topik peneliti terdapat 30 jurnal. Berdasarkan keseluruhan proses seleksi yang dilakukan secara sistematis sesuai alur PRISMA 2020, peneliti akhirnya menetapkan sebanyak 9 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan sebagai artikel akhir yang valid untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel ini menjadi sumber utama dalam penyusunan sintesis tematik dan menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini. Proses seleksi berlapis ini dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang dikaji memiliki kualitas yang baik, relevansi yang tinggi, serta keterkaitan langsung dengan rumusan masalah yang diangkat. Hasil studi literatur dijadikan acuan utama dalam menganalisis *self-efficacy* pendidik PAUD. Sejauh mana dampak *self-efficacy* pendidik PAUD terhadap praktik pengajaran anak usia dini. Setelah referensi terkumpul melalui prosedur sistematis, tahap berikutnya yaitu menyintesis gagasan dari masalah yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Temuan dari studi-studi terdahulu yang telah dipublikasikan dalam Jurnal Nasional terakreditasi Sinta. Peneliti mencari dan mengkaji hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang masalah. Peneliti mencari dan mengkaji dari hasil studi terdahulu untuk memperjelas permasalahan, lalu mengklasifikasikan temuan sesuai topik penelitian. *Self-efficacy* digunakan sebagai variabel penelitian. Variabel pendidik dengan variabel PAUD telah diteliti dan di bahas melalui beberapa referensi, keterkaitan antara variabel pendidik dan konteks PAUD sebagai tema yang dianalisis. Selanjutnya peneliti menerapkan benang merah antara kelompok studi yang berbeda.

Peneliti menyadari manfaat *self-efficacy* untuk meningkatkan kemampuan pendidik PAUD khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa *self-efficacy* pendidik berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan anak, kualitas mutu dalam pengajaran, dan kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Pendidik PAUD yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya menunjukkan kompetensi yang unggul dalam hal kreatif, inovatif, dan dedikasi untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Mereka lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan

anak (Astana et al, 2023). Pendidik dengan *self-efficacy* akan lebih terbuka terhadap pemikiran dan gagasan baru, disertai semangat dan komitmen yang konsisten dalam proses pembelajaran (Sahna et al, 2024). Diketahui *self-efficacy* pendidik berperan penting terhadap praktik mengajar bagaimana menyampaikan pembelajaran dan merancang pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Literature Review

Peneliti	Judul Jurnal	Temuan
(Anriyani et al., 2024)	Analisis Dinamika <i>Self-efficacy</i> dan Motivasi Terhadap Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat <i>self-efficacy</i> berpengaruh baik terhadap kinerja pendidik. Pendidik yang memiliki pemahaman yang luas tentang proses belajar dan perilaku siswa serta pengetahuan mendalam mengenai materi pengajaran menunjukkan sikap positif. Dengan meningkatkan <i>self-efficacy</i> pendidik dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi kerja dengan baik.
(Perdana et al., 2023)	Efikasi Diri Guru TK Inklusi Ditinjau dari Faktor Pendidikan Terakhir, Lama Mengajar, dan Usia	Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Efikasi diri pendidik Taman Kanak-Kanak dalam praktik pendidikan inklusif di sekolah inklusif Kota Semarang tidak dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang pendidikan, lamanya pengalaman mengajar, maupun usia pendidik. Oleh karena itu diharapkan pendidik untuk memperkaya wawasan melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pendidikan inklusif.
(Minarni, 2020)	Efikasi Diri Guru (Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang - Sulawesi Selatan)	Penelitian ini menunjukkan adanya Efikasi diri pendidik dalam kategori sedang yang berarti pendidik memiliki tingkat efikasi diri yang cukup baik. Pada penelitian ini menemukan bahwa pendidik dengan efikasi diri cenderung memilih untuk terlibat secara langsung dalam mengerjakan tugas, tidak memilih-milih tugas, kegagalan yang di alami mereka manfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghindari hal yang sama terjadi, pendidik konsisten menyelesaikan setiap tugas dengan tekun, tidak pernah ragu dan selalu percaya diri terhadap kapasitas kemampuan mereka.
(Sakti & Eliza, 2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Untuk Pembelajaran Online di PAUD : Technological Pedagogical and Content Knowlaedge (TPACK)	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa meningkatkan keyakinan diri pendidik dalam mengintegrasikan pengetahuan dengan teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik dapat berkontribusi meningkatkan peluang pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mendukung sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan mempengaruhi kesiapan pendidik dalam menghadapi tuntutan pendidikan.
(Ma'wa et al., 2024)	Pengaruh <i>Self- efficacy</i> Guru. Beban Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Profesionalitas Guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa, dengan adanya <i>self-efficacy</i> pendidik memiliki keyakinan akan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan dengan baik. Pendidik perlu meningkatkan kemampuan menguasai bermacam teknik permainan untuk menciptakan suasana belajar yang variatif dan menyenangkan. Pendidik juga harus lebih berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informasi.
(Sasanti et al., 2025)	Pentingnya Efikasi Diri Pada Guru di Sekolah Inklusif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi diri yang tinggi pada pendidik di sekolah inklusif akan berpengaruh. Beberapa yang muncul antara lain pendidik merasa lebih nyaman dalam melakukan inovasi serta praktik pengembangan pendidikan inklusi, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, mampu menghargai perbedaan, dan hubungan yang harmonis antar sesama pendidik.

Peneliti	Judul Jurnal	Temuan
(Rachman et al., 2021)	Peran <i>Self-efficacy</i> dan Kecerdasan Interpersonal Guru Bagi Perkembangan Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat <i>Self-efficacy</i> yang tinggi pada pendidik berpengaruh positif pada keyakinan dalam mengemban tanggung jawab, serta mendorong rasa percaya diri dalam mengemban tugas dengan penuh tanggung jawab. Pendidik memiliki peran penting dalam mendorong potensi anak. Diperlukan strategi kegiatan yang dapat membantu meningkatkan <i>self-efficacy</i> sebagai bekal dalam meningkatkan kompetensi pendidik
(Astana et al., 2023)	Peran <i>Self-efficacy</i> Guru Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa Efikasi diri bagi pendidik memiliki peran penting karena memberikan pengaruh signifikan bagi perkembangan anak, mutu pembelajaran, dan kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Pendidik yang memiliki <i>self-efficacy</i> tinggi sering kali lebih banyak menunjukkan kreativitas, inovasi, dan dedikasi yang tinggi dalam proses mengajar untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Rasa percaya diri pendidik meningkat saat berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.
(Khadijah & Salim, 2024)	<i>Self-concept, Self-esteem, dan Self-efficacy</i> Mempengaruhi Pengambilan Risiko Guru	Dalam jurnal ini mengemukakan bahwa, pelatihan yang dilakukan meningkatkan <i>self-efficacy</i> pada pendidik. Pendidik lebih terbuka terhadap inovasi dan merasa lebih siap dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di lingkungan pembelajaran. Dengan <i>self-efficacy</i> pendidik yang meningkat mereka menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tantangan dan memiliki keyakinan kuat dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis dari 9 artikel tersebut, maka dapat di jelaskan bahwa temuan mengungkapkkan pada fokus utama *self-efficacy* pendidik PAUD. Dari tabel 1 diuraikan bahwa hasil penelitian banyak mengemukakan bahwa *self-efficacy* sebagai acuan utama mengetahui kinerja pendidik PAUD. Pendidik dengan keyakinan tinggi tidak hanya menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga memiliki banyak inovasi dalam mempersiapkan strategi pembelajaran (Minarni, 2020; Astana et al, 2023). Pendidik mampu membangun kerja sama dan interaksi yang berkualitas dengan peserta didik (Rachman et al, 2021). Penelitian menegaskan bahwa *self-efficacy* bersifat dinamis dan dapat di kembangkan melalui kegiatan yang terstruktur (Perdana et al, 2023). Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *self-efficacy* positif berpengaruh terhadap kinerja pendidik (Anriyani et al, 2024; Minarni, 2020). Pendidik memiliki pemahaman mengenai proses belajar, perilaku siswa, dan pengetahuan mendalam mengenai materi dapat menunjukkan sikap positif. Hal tersebut selaras dan berhubungan dengan kegiatan mengajar. Pendidik yang memiliki pemahaman mengenai proses mengajar dapat melakukan praktik mengajar secara maksimal. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan sikap peserta didik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *self-efficacy* diri pendidik tidak berpengaruh signifikan pada faktor pendidikan seperti lama mengajar, usia pendidik, dan pendidikan terakhir (Perdana et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas profesional tidak selalu sebanding dengan jumlah tahun pengalaman kerja atau latar belakang akademik yang dimiliki. Artinya, pendidik dengan masa kerja yang relatif singkat atau tingkat pendidikan yang belum tinggi pun tetap dapat memiliki *self-efficacy* yang tinggi, asalkan mereka merasa mampu secara pribadi untuk mengelola kelas, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan pedagogis yang efektif. Penelitian menyatakan bahwa dengan

adanya *Self-efficacy* mampu menghadapi hambatan pekerjaan (Ma'wa, et al, 2024). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pendidik yang memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap secara psikologis dalam menangani tekanan kerja, mengelola perilaku anak, menghadapi keterbatasan fasilitas, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Temuan ini menggarisbawahi bahwa *self-efficacy* bukan hanya berkaitan dengan performa mengajar, tetapi juga dengan resiliensi pendidik dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam praktik sehari-hari. Kedua hal tersebut juga selaras dengan penelitian dari (Sasanti et al, 2025). *Self-efficacy* dalam praktik mengajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, dengan adanya *self-efficacy* secara psikologis akan lebih mudah bagi pendidik untuk menangani hambatan pekerjaan. Dalam praktik mengajar, pendidik yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang, berpikir jernih, dan mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi situasi tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dimensi psikologis yang kuat dalam membentuk sikap profesional pendidik, bukan sekadar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan formal atau masa kerja.

Penelitian dari mengemukakan bahwa *self-efficacy* pendidik dapat menunjang pembelajaran dengan integrasi teknologi (Sakti et al, 2022). Pendidik yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan kesiapan yang lebih besar dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, maupun perangkat teknologi lainnya. Kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuan diri membuat pendidik lebih terbuka untuk mencoba pendekatan baru serta lebih sigap dalam mengatasi tantangan teknis yang muncul dalam proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya penting dalam aspek pengelolaan kelas tradisional, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam transformasi pendidikan yang semakin digital. Hasil tersebut selaras dengan penelitian pendidik akan mampu menghadapi berbagai macam situasi dan lingkungan belajar dengan adanya *self-efficacy* (Khadijah et al, 2024). Dari hal tersebut kita mengetahui bahwa dengan adanya *self-efficacy* membantu pendidik menghadapi masalah yang ada dalam kegiatan mengajar. Adanya masalah seperti integrasi teknologi, pandemi *covid-19* tidak akan berpengaruh terhadap guru dengan *self-efficacy* yang baik. Pendidik dengan *self-efficacy* yang kuat memiliki kemampuan adaptif yang lebih baik, sehingga dapat berfungsi secara optimal meskipun dihadapkan pada lingkungan belajar yang berubah-ubah atau penuh tantangan. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengelola kelas daring, memotivasi siswa melalui layar, serta tetap menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa selama proses pembelajaran jarak jauh.

Penelitian sama-sama menekankan pentingnya upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan *self-efficacy* pada pendidik PAUD (Rachman et al, 2021; (Astana et al, 2023). Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya merupakan faktor psikologis internal semata, tetapi juga menjadi modal utama bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensinya secara menyeluruh. Dalam hal ini, kegiatan peningkatan kapasitas seperti pelatihan, pendampingan profesional, refleksi pembelajaran, dan penguatan dukungan institusional dinilai perlu untuk membangun keyakinan diri pendidik terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan-tantangan pembelajaran yang kompleks. *Self-efficacy* terbukti memberikan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan anak usia dini. Tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pengajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kualitas lingkungan belajar dan perkembangan anak secara holistik (Damayanti

et al, 2024). Pendidik yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, lebih responsif terhadap kebutuhan anak, serta mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif, aman, dan inklusif. Mereka juga lebih proaktif dalam mengambil inisiatif, melakukan inovasi dalam metode mengajar, dan menunjukkan resiliensi saat menghadapi hambatan profesional.

Berdasarkan temuan diketahui, Pertama *self-efficacy* merupakan salah satu acuan utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik PAUD. Keyakinan seorang pendidik terhadap kemampuan dirinya sendiri terbukti menjadi fondasi penting dalam menentukan sejauh mana ia dapat menjalankan tugas-tugas pembelajaran secara efektif. Pendidik dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi hasil belajar anak. *Self-efficacy* yang kuat memungkinkan pendidik memiliki sikap mental yang positif dan kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. *Self-efficacy* yang tinggi diharapkan a) pendidik memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan di kelas; b) pendidik memiliki strategi inovasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran; c) pendidik mampu membangun interaksi yang bermakna dengan peserta didik.

Kedua, *self-efficacy* merupakan sifat psikologis yang bersifat dinamis, artinya dapat berkembang dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman, pelatihan, serta keterlibatan dalam kegiatan yang terstruktur dan bermakna. Berbeda dengan sifat kepribadian yang cenderung tetap, *self-efficacy* dapat dibentuk dan diperkuat melalui interaksi individu dengan lingkungannya, terutama melalui keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas yang menantang, dukungan sosial dari rekan sejawat maupun atasan, serta melalui refleksi terhadap pengalaman mengajar. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peningkatan *self-efficacy* pendidik dapat dilakukan melalui pelatihan yang relevan, kolaborasi profesional, pendampingan, serta praktik langsung yang memberikan ruang bagi pendidik untuk mengalami keberhasilan dan memperkuat kepercayaan dirinya dalam mengelola pembelajaran. *Self-efficacy* yang tinggi berkorelasi erat dengan kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik secara holistik, termasuk memahami karakteristik perkembangan anak, minat dan kebutuhan individual mereka, serta dinamika perilaku di dalam kelas.

Pemahaman yang baik terhadap peserta didik memungkinkan pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lebih jauh lagi, *self-efficacy* juga memengaruhi sejauh mana pendidik mampu menghadapi dan beradaptasi dengan situasi sulit atau penuh tantangan di lingkungan belajar (Hidajat et al, 2023). Situasi tersebut bisa berupa kondisi anak yang sangat beragam dalam satu kelas, keterbatasan fasilitas, tekanan administrasi, hingga kondisi sosial keluarga anak yang memengaruhi perilaku mereka di sekolah. Pendidik yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan tetap mampu menjaga kualitas pembelajaran meskipun dalam kondisi yang kurang ideal, karena ia memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi hambatan tersebut secara profesional

Berdasarkan temuan dalam kajian ini, dapat ditegaskan bahwa faktor *self-efficacy* memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam menentukan efektivitas praktik mengajar pendidik PAUD. *Self-efficacy* tidak hanya mencerminkan sejauh mana pendidik memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas profesional, tetapi juga secara langsung memengaruhi berbagai aspek kinerja pedagogis yang krusial. Pendidik yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, inovasi

dalam pemilihan metode dan media, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Lebih dari sekadar kepercayaan diri, *self-efficacy* berkorelasi erat dengan kemampuan pendidik dalam membangun kualitas interaksi yang hangat dan bermakna dengan peserta didik, merespons kebutuhan anak secara personal, serta menciptakan iklim belajar yang positif dan partisipatif.

Dalam praktik mengajar, pendidik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih reflektif, terbuka terhadap umpan balik, dan bersedia melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pendekatan pengajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai motor penggerak dari munculnya sikap profesional, strategi inovatif, dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut bersifat dinamis dan dapat ditumbuhkan melalui intervensi yang tepat, seperti pelatihan berbasis pengalaman, mentoring, kolaborasi profesional, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung dan memberdayakan. Artinya, *self-efficacy* bukan merupakan atribut tetap yang dimiliki secara alami, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan secara sistematis melalui proses pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan. Implikasi dari hal ini sangat luas, karena peningkatan *self-efficacy* tidak hanya berdampak pada penguatan kapasitas pendidik, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur nasional dalam rentang waktu 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis penting yang sangat memengaruhi kualitas praktik mengajar pendidik PAUD. Temuan menunjukkan bahwa pendidik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, mampu melakukan inovasi dalam strategi mengajar, serta menciptakan interaksi yang bermakna dengan peserta didik. *Self-efficacy* juga berkaitan erat dengan kualitas perencanaan pembelajaran, adaptasi terhadap kondisi kelas, dan respons terhadap kebutuhan anak secara individual. Hal ini menjadikan *self-efficacy* sebagai fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif, kreatif, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Namun, terdapat sejumlah kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan. Salah satunya adalah masih terbatasnya penelitian yang mengkaji *self-efficacy* dalam konteks daerah terpencil, budaya lokal, dan sekolah inklusif. Selain itu, pendekatan kualitatif yang menggali narasi pengalaman guru dalam membangun *self-efficacy* juga belum banyak dikembangkan. Aspek intervensi strategis untuk meningkatkan *self-efficacy* secara sistemik melalui pelatihan atau model pendampingan juga menjadi peluang penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar *self-efficacy* dijadikan fokus dalam program peningkatan kapasitas pendidik PAUD. Pengembangan kurikulum pelatihan pendidik sebaiknya mencakup strategi untuk membangun kepercayaan diri profesional, refleksi pembelajaran, dan penguatan dukungan lingkungan kerja. Secara akademis, penelitian lanjutan perlu mengadopsi pendekatan campuran (*mixed methods*) agar pemahaman mengenai *self-efficacy* guru PAUD menjadi lebih komprehensif dan aplikatif dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anriyani, L., Yandri, H., & Kusayang, T. (2024). Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55-72. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i1.9862>
- Astana, A. C., Clara, T. R., & Pranidhi, D. (2023). Peran Self Efficacy Guru Anak Usia Dini. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 85-92. <https://doi.org/10.51178/jsr.v4i1.2055>
- Damayanti, A. T., & Lanawati, S. (2024). Pengaruh Teacher Self-Efficacy dan Motivasi Mengajar terhadap Kesiapan Guru Menerapkan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematis). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2125-2133. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.4047>
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387-391. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch243>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., Rahmawati, H., & Gani, S. A. (2023). The role of self-efficacy in improving student academic motivation. *KnE Social Sciences*, 175-187. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i19.14362>
- Khadijah, S., & Salim, R. M. A. (2024). Self-concept, self-esteem, dan self-efficacy mempengaruhi pengambilan risiko guru. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 50. <https://doi.org/10.29210/020243777>
- Ma'wa, J., Novitawati, N., & Noorhapizah, N. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Guru, Beban Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Profesionalitas Guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138-2149. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1096>
- Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru:(Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang-Sulawesi Selatan). *Poros Onim*, 1(2), 121-130. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>
- Mustika, M. (2021). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9278>
- Perdana, C., Liftiah, L., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Efikasi Diri Guru TK Inklusi Ditinjau dari Faktor Pendidikan Terakhir, Lama Mengajar, dan Usia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7171-7180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5621>
- Rachman, A. U., Timan, A., Sultoni, S., Khadijah, S., & Lamijan, L. (2021). Peran Self Efficacy Dan Kecerdasan Interpersonal Guru Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 22-30. <https://doi.org/10.24853/yby.5.2.22-30>
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021, December). Self-efficacy: Literatur review. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 90-99).
- Rena, M. M. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 45-52.

- Sahna, A. R., Ningrum, N. A., Febriati, T., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2024). Hubungan Self-Efficacy Guru Dengan Sikap Guru Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 832-846. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3745>
- Sakti, R., & Eliza, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru untuk pembelajaran online di PAUD: Technological pedagogical and content knowledge (TPACK). *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 357-373. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.912>
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat pendidikan anak usia dini dalam kebijakan pendidikan nasional. *Allim*, 4(2), 33-48.
- Sasanti, S. H., Mahmudah, S., & Anggraeny, D. (2025). Pentingnya Efikasi Diri Pada Guru Di Sekolah Inklusif. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 11(4), 71-80. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921-3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>
- Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno, W. Pengaruh pembelajaran micro teaching dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(6), 515-519. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>